

Peningkatan *Softskill* Komunikasi Anak Keturunan Pemulung dan Yatim Piatu RT.03 Kecamatan Tampan, Pekanbaru

Muhammad Arif¹, Suci Shinta Lestari², Puspa Ningrum³

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Abdurrah, Indonesia

³ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Abdurrah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Puspa Ningrum

E-mail: puspa.ningrum@univrab.ac.id

Abstrak

Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan komunikasi dengan orang lain (soft skill). Keterbatasan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi pada anak-anak keturunan pemulung dan anak yatim piatu, khususnya di lingkungan RT.03 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tentunya berpotensi menghambat masa depan mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeluarkan anak-anak tersebut dari jerat kemiskinan melalui peningkatan keterampilan (softskill) berkomunikasi agar nantinya dapat berbicara di depan publik dan diharapkan nanti ketika dewasa dapat memperoleh penghasilan karena sedari dini mereka telah memiliki bekal keterampilan berkomunikasi. Dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Melalui materi presentasi yang disampaikan berupa penayangan video, anak-anak memperoleh pemahaman yang tepat dan mudah dimengerti. Selanjutnya sesi tanya jawab yang sifatnya untuk memperkaya wawasan mitra pengabdian. Hasil dari pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu adanya respon positif dan proaktif dari mitra terhadap kegiatan ini. Hal ini terlihat dari animo sasaran untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran peserta untuk mengikuti kegiatan mencapai 100% dari total mitra pengabdian yang terdata.

Kata kunci – peningkatan keterampilan, komunikasi, softskill, anak pemulung, anak yatim piatu

Abstract

Success is not only determined by knowledge and technical abilities (hard skills), but is more dominant due to the ability to manage oneself and communicate with other people (soft skills). Limited communication skills among children descended from scavengers and orphans, especially in RT.03 Tampan District, Pekanbaru City, certainly has the potential to hinder their future. This community service activity aims to get these children out of the trap of poverty by improving communication skills (soft skills) so that later they can speak in public and it is hoped that when they grow up they can earn an income because from an early age they have been equipped with communication skills. In this community service, discourse and discussion methods are used. Through presentation material delivered in the form of video viewing, children gain a precise and easy-to-understand understanding. Next was a question and answer session which was intended to enrich the insight of service partners. The result of the community service that has been carried out is that there is a positive and proactive response from the target towards this activity. This can be seen from the very high enthusiasm of the target to take part in the activity, as evidenced by the attendance of participants to take part in the activity reaching 100% of the total targets recorded.

Keywords - skills improvement, communication, soft skills, descendants of scavengers, orphans

PENDAHULUAN

Memasuki era industri 5.0 yang berpusat pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dimana teknologi berkembang sangat pesat dan dianggap dapat menggantikan peran manusia, sehingga dibutuhkan generasi yang memiliki keterampilan khusus, mudah menjalin relasi, dan memiliki ide-ide baru (Fadli, 2021). Oleh karena itu, selain pendidikan formal dan lingkungan, keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan generasi yang handal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang dikutip dalam (Rokhmadi, 2014), bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*), dimana sekitar 20% ditentukan oleh *hard skill* dan selebihnya 80% oleh *soft skill*. Dunia kerja percaya bahwa untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul, mereka tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*-nya (Yunarti, 2016).

Generasi Z atau yang lebih dikenal dengan GenZ merupakan generasi yang nantinya akan mendominasi dunia kerja pada masa depan. *Bloomberg of United Nation* memberi label pada generasi Z sebagai generasi *realism* inovatif dan mandiri. Oleh karena itu, peningkatan *soft skill* menjadi penting bagi generasi Z sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. *Soft skill* akan menjadikan generasi Z menjadi generasi unggul yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Jika generasi Z memiliki *soft skill* yang mumpuni hingga 20 tahun kedepan yang dimulai dari saat ini, maka bangsa Indonesia bisa menikmati angka pengangguran dan kemiskinan yang rendah serta kesejahteraan yang meningkat (Hastalona et al., 2021).

Salah satu kekurangan yang ada di generasi muda saat ini adalah rendahnya keterampilan dalam hal *hard skill* dan *soft skill*. Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu banyaknya pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Sehingga diperlukan adanya kemampuan yang mumpuni untuk dapat bersaing (Sumantika & Susanti, 2021). Salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki dan dikuasai yaitu kemampuan berkomunikasi yang baik. Karena komunikasi efektif sangat berguna untuk mencegah atau mengatasi masalah. Komunikasi yang baik tentu akan meminimalisir terjadinya konflik, baik itu dalam lingkup keluarga hingga masyarakat. Karena komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi sehari-hari (Mustaqim et al., 2022).

Dewasa ini hampir semua perusahaan mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skill* dan *soft skill*, apapun posisi karyawannya. Di kalangan para praktisi SDM, pendekatan ala *hard skill* saja kini sudah ditinggalkan. Rasanya percuma saja jika *hard skill* oke, tetapi *soft skill*-nya buruk. Hal ini bisa dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skill*, *team work*, kemampuan komunikasi, dan interpersonal *relationship*, dalam *job requirement*-nya. Saat rekrutasi karyawan, perusahaan cenderung memilih calon yang memiliki kepribadian lebih baik meskipun *hard skill*-nya lebih rendah. Alasannya sederhana : memberikan pelatihan keterampilan jauh lebih mudah daripada pembentukan karakter. Bahkan kemudian muncul tren dalam strategi rekrutasi *Recruit for Attitude, Train for Skill*.

Atas dasar mendesaknya kasus tersebut, maka perlu diadakan penyuluhan sekaligus sosialisasi pentingnya peningkatan *soft skill* di bidang ilmu komunikasi. Untuk itu, tim pengabdian Universitas Abdurrahman melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini nantinya akan membantu anak panti asuhan dan anak dari keturunan pemulung untuk keluar dari jerat kemiskinan dengan melaksanakan kegiatan yang kreatif sekaligus menghasilkan. Selain itu diharapkan agar nantinya dapat berbicara di depan sehingga dapat menjadi bekal keterampilan berkomunikasi hingga dewasa nanti.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, terutama anak yatim dan anak dari keturunan pemulung untuk dapat meningkatkan *soft skill* dibidang ilmu komunikasi seperti berbicara, mendengar, dan menulis agar

dapat keluar dari jerat kemiskinan. Selanjutnya diharapkan mitra dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian ini berupa motivasi agar menjadi anak muda yang berguna untuk nusa dan bangsa serta agama.

METODE

Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung di bulan Maret 2024 dengan metode yang digunakan yaitu:

a. Ceramah atau presentasi

Metode ini dianggap tepat untuk menyampaikan materi yang didukung dengan *men-display* atau penayangan presentasi power point melalui infokus sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang tepat, padat, dan mudah.

b. Diskusi dan tanya jawab

Metode ini dipakai sebagai salah satu wadah untuk bertukar ide, pendapat dan pandangan yang sifatnya adalah untuk memperkaya wawasan setiap peserta dalam pengabdian ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi beberapa kelompok tahapan kegiatan untuk memudahkan tim pengabdian dalam mencapai solusi dari permasalahan yang ada, sebagaimana yang diterapkan oleh beberapa pengabdian (Arisandi et al., 2024; Ningrum et al., 2022). Tahapan dalam kegiatan PKM ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal dimana sebelum turun ke lokasi pada hari yang ditentukan untuk pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu untuk memperoleh data awal yang dibutuhkan seperti jumlah dan nama-nama anak yatim piatu dan anak keturunan pemulung.

2. Tahap perencanaan dan pembuatan materi

Pada tahap ini pembuatan rencana susunan struktur acara dan aspek materi edukasi yang akan disampaikan saat kegiatan dilaksanakan. Konten materi tentunya perlu disusun dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dengan tingkat pemahaman peserta.

3. Tahap pelaksanaan

Saat pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan pendekatan interaktif dan partisipatif untuk memastikan peserta yang hadir terlibat aktif dan memahami penyampaian materi. Selanjutnya dilakukan *sharing* dan diskusi serta tanya jawab dengan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan mengetahui tingkat partisipasinya.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan peningkatan *soft skill* komunikasi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi dan antusiasme peserta mengikuti kegiatan, selain itu juga mengukur tingkat pemahaman peserta. Selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan, tim pengabdian bersama-sama menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Adapun untuk susunan acara atau struktur kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Registrasi ulang peserta
- b. Pembukaan
- c. Tilawah/Pembacaan Ayat Suci al-Quran
- d. Sambutan Ketua Tim pengabdian
- e. Sambutan dari perwakilan mitra (RT.03 Kecamatan Tampan)
- f. Penyampaian Materi dan pemutaran video
- g. Diskusi dan Tanya Jawab
- h. Do'a
- i. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka melalui metode ceramah atau presentasi materi ini berjalan baik dan lancar. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari yaitu pada bulan Maret 2024. Pada saat sesi penyampaian materi, tim pengabdian memberikan bimbingan teknis kepada anak-anak yatim piatu dan anak keturunan dari pemulung, serta mengedepankan pentingnya pengembangan *soft skill* sebagai bagian dari kecerdasan emosional. Selain itu tim pengabdian juga menyampaikan bahwa kemampuan intra dan interpersonal sangat penting untuk membantu peserta meniti karir mereka kelak.



Gambar 1.

Sesi penyampaian materi dan pemutaran video

Sesi diskusi dan tanya jawab juga berlangsung cukup aktif yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan - pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Dengan peningkatan soft skill dalam Ilmu Komunikasi, anak-anak panti asuhan dan keturunan pemulung dapat memiliki pilihan pekerjaan kreatif yang meningkatkan penghasilan dan memberikan bekal keahlian sedari dini. Upaya ini diharapkan dapat menerangi masa depan anak pemulung dan yatim piatu, sehingga membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan.



Gambar 2.

Sesi diskusi dan tanya jawab

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta sesuai dengan yang ditargetkan
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai jadwal rencana
3. Penyampaian materi sesuai dengan yang telah direncanakan
4. Antusiasme peserta pengabdian yang cukup tinggi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mendapat respon positif dan proaktif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan - pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Selain itu kehadiran peserta untuk mengikuti kegiatan mencapai 100% dari peserta yang terdata. Untuk kesempurnaan kegiatan serupa dimasa yang akan datang, lembaga pendidikan diharapkan dapat menjembatani untuk mengenal dan mampu meningkatkan *softskill* khususnya generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Abdurrah atas dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini dan juga kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Abdurrah yang turut membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana. Serta kepada mitra yang telah berpartisipasi dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian ini yaitu anak-anak keturunan pemulung dan anak yatim piatu RT.03 Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D., Trisnawati, L., Elvitaria, L., Hartati, S., Ningrum, P., & Saputra, H. T. (2024). Edukasi Internet Of Things Untuk Instansi Pendidikan Berbasis Ramah Lingkungan Di SMK Abdurrah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3005–3012.
- Fadli, M. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–137. [http://repository.uinsu.ac.id/12650/1/SKRIPSI - MUHAMAD FADLI - FIXXXX 008 LUX.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/12650/1/SKRIPSI-MUHAMAD FADLI - FIXXXX 008 LUX.pdf)
- Hastalona, D., Asih, A. J., Ulpah, U., Ridwan, R., & Mellyoni, M. (2021). PKM PENTINGNYA PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI GENERASI Z DI KALANGAN SISWA-SISWI SMA INTI NUSANTARA TEBING TINGGI. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 1(4 SE-Articles), 162–167.
- Mustaqimmah, N., Ahda, M. H., Lestari, S. S., Restia, N. D., Arif, M., & Fadhli, M. (2022). Pelatihan Komunikasi Efektif dan Pengembangan Kepribadian Bagi Karyawan Museum Balairung Siak. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 122–129.
- Ningrum, P., Maizir, H., & Asnawi, M. (2022). Penggunaan limbah serbuk kayu untuk campuran pembuatan bata ringan Hariskon. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1291–1296.
- Rokhmadi, R. (2014). TINGKAT KEMAMPUAN SOFT SKILLS FUNGSIONARIS LEMBAGA KEMAHASISWAAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2009. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11).
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6 SE-), 1449–1455.
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan; Vol 13 No 01 (2016): Jurnal Tarbawiyah*.